

PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Kenby Terio¹, Hernawan²

¹STIE Mulia Singkawang, Indonesia
kenby.terio96@gmail.com

²STIE Mulia Singkawang, Indonesia

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Nilai Perusahaan berpengaruh atau tidak terhadap perataan laba baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengujian hipotesis. Bentuk penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumenter dan studi kepustakaan. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling. Pengelolahan data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik pada SPSS 22. Hasil penelitian ini mendapatkan hasil Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Risiko Keuangan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Nilai Perusahaan (PBV) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil Penelitian ini juga menunjukkan hasil Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Kata Kunci - Profotabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Perataan Laba.

This study aims to find out whether Profitability, Financial Risk, and Firm Value affect income smoothing, either partially or simultaneously in banking companies listed on the IDX in 2013-2017. The research conducted is quantitative research. The research method used is the hypothesis testing method. The form of this research is correlational research. This research uses secondary data and data collection techniques are carried out by documentary methods and literature study. The sampling technique used was purposive sampling. Data processing was carried out using the classic assumption test at SPSS 22. The results of this study showed that the Profitability (ROA) had no effect on income smoothing. Financial Risk (DER) has a significant positive effect on income smoothing. Firm Value (PBV) has no effect on income smoothing. The results of this study also show that the results of Profitability (ROA), Financial Risk (DER), and Firm Value (PBV) simultaneously have a significant effect on income smoothing in banking companies listed on the IDX for the 2013-2017 period.

Keywords - Profotability, Financial Risk, Firm Value, Income Smoothing

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan di dalam dunia bisnis zaman sekarang ini semakin ketat. Dengan adanya persaingan yang ketat ini manajemen haruslah dapat menerapkan kebijakan yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas. Sesuai dengan tujuan akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Maka dari itu manajemen haruslah bisa bekerja dengan baik agar menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Informasi nya adalah laporan keuangan perusahaan.

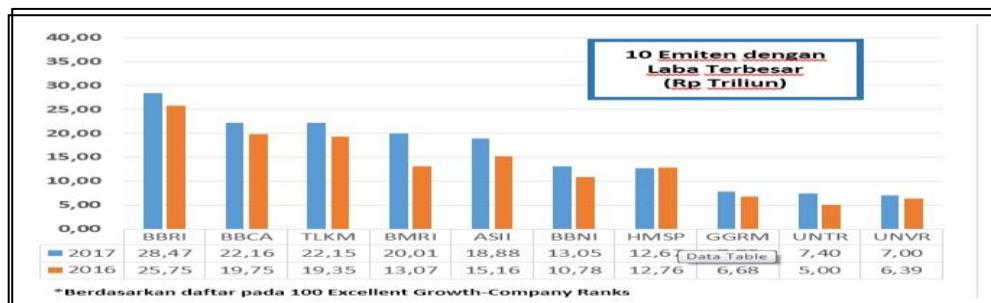
Aspek dalam laporan keuangan yang sering digunakan untuk dasar penilaian terhadap perusahaan adalah laporan laba rugi. Lewat laporan untung rugi, investor bisa mengetahui taraf profitabilitas yang didapatkan sang investee (Hery, 2017:114). Dengan adanya laporan rugi para pihak-pihak yang menggunakan informasi tersebut dapat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan pada periode tertentu. Salah satu informasi yang biasa digunakan untuk proses pengambilan keputusan adalah laba.

Karena dari segi investor biasanya perhatian mereka lebih tertuju kepada informasi laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka dengan situasi ini tak jarang membuat manajemen memiliki peluang untuk melakukan tindakan manipulasi laba. Salah satu cara untuk memanipulasi laba yang biasanya dilakukan oleh manajemen adalah perataan laba.

Tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba ini berhubungan dengan teori agensi (*agency theory*). Hubungan agensi terjadi ketika pemilik perusahaan (pemegang saham) mempekerjakan agen (manajer) untuk melaksanakan amanat mereka (Kasmir, 2012: 11). Dengan adanya teori agensi ini berarti bahwa pihak manajemen lebih mengetahui keadaan yang terjadi dalam perusahaan daripada pemilik perusahaan, sehingga membuat manajemen dapat mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri.

Ada banyak aspek dan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Aspek yang biasa dijadikan dasar untuk mengukur apakah ada indikasi dilakukannya perataan laba antara rasio profitabilitas, risiko keuangan dan nilai perusahaan.

Sektor keuangan adalah sektor yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Sektor jasa keuangan ini dianggap menjadi motor penggerak untuk memicu perkembangan perekonomian. Sektor keuangan yang menjadi perhatian saat ini adalah sub sektor bank. Perbankan di Indonesia menjadi perhatian dalam hal untuk berinvestasi. Dalam artikel dari Kontan.co.id (2 januari 2019) menyatakan bahwa saham perbankan untuk tahun 2019 diprediksi akan membaik. Dengan adanya berita yang diuraikan ini tentunya akan membuat perbankan menjadi sasaran para investor untuk berinvestasi. Hal yang menjadi menarik adalah dari segi laba perbankan yang meningkat dan ada beberapa yang bank terdaftar dalam emiten laba terbesar tahun 2017. Berikut adalah data 10 emiten dengan laba terbesar 2017:



Sumber: www.bisnis.com

Gambar 1. 10 Emitten Dengan Laba Terbesar 2017

Dari data di atas dapat kita lihat bahwa sektor perbankan masuk dalam kategori 10 emiten dengan laba terbesar pada tahun 2017. Terdapat 4 bank yang terdaftar dalam tabel di atas antara lain: BBRI, BBCA, BMRI, dan BBNI. Dari data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba sektor perbankan meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya laba ini jelas akan menarik para investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan.

Namun faktanya dari segi DPK dan Kredit pada Perbankan menunjukan adanya perlambatan dalam segi pertumbuhannya. Berikut ini adalah data mengenai DPK dan kredit pada perbankan :



Sumber: www.databoks.katadata.co.id

Gambar 2. Pertumbuhan DPK dan Kredit Perbankan 2010-2017

Dalam artikel databoks menyatakan bahwa hingga september 2017, kucuran kredit perbankan hanya tumbuh 7,86 persen menjadi Rp 4.543,38 triliun dari september 2016 senilai Rp 4.212,63 triliun (YoY). Lesunya perekonomian domestik yang berimbas terhadap turunnya daya beli warga mengakibatkan para pelaku bisnis menunda diri dalam berekspansi dengan meminjam modal ke perbankan. Sementara pihak perbankan pula ekstra hati-hati untuk mengurangkan pinjamannya guna menjaga kredit bermasalah. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan kredit dan DPK pada perbankan cenderung melambat pertumbuhannya.

Kita ketahui bahwa pendapatan dari sektor perbankan adalah dari segi bunga kredit. Dengan menurunnya DPK pada bank otomatis akan menurunkan kuota pemberian kredit kepada masyarakat. Dengan menurunnya pemberian kredit, maka pendapatan perbankan juga akan menurun. Namun dari data-data sebelumnya dikatakan bahwa laba perbankan meningkat pesat bahkan dikategorikan menjadi sektor yang bagus untuk investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang menjelaskan tentang adanya dampak negatif dari adanya praktik perataan laba bagi para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Dan juga hasil penelitian terdahulu yang masih belum tetap mengenai faktor-faktor yang dijadikan dasar untuk menilai apakah perataan laba itu dilakukan atau tidak dan juga keadaan yang terjadi di perbankan maka penelitian ini akan membahas tentang

“PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO KEUANGAN, DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perataan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan berpengaruh simultan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi atau teori keagenan disini menjelaskan tentang pemisahan dan perbedaan antara fungsi pengelolaan yang dilakukan manajer dan fungsi kepemilikan oleh pemegang saham atau biasanya disebut Agen dan Pemilik (Amanda: 2012). Agen atau manajer merupakan orang khusus yang diberi wewenang oleh pemilik perusahaan menjadi amanat guna bertindak atas nama pemberi amanat yaitu stockholder (Kasmir, 2012: 11). Permasalahan ini terjadi karena ada pihak yang menguntungkan dirinya sendiri tanpa berpikir kalau ada yang dirugikan. Konflik yang sering terjadi ialah masalah yang berasal dari harapan manajer supaya mengoptimalkan kesejahteraan individu dengan mengelabui pemilik serta stakeholder lain yang tidak memiliki akses serta asal info yang memadai.

2.2 Laba

Laba artinya selisih antara pengukuran pendapatan serta ongkos pengeluaran secara akrual. Tinggi serta rendahnya laba dijadikan ukuran kenaikan aktiva amat bergantung oleh ketepatan pengukuran pendapatan juga pengeluaran. Untuk itu dalam hal ini laba hanya merupakan nominal artikulasi dan tidak diterjemahkan tersendiri secara ekonomik (Suwardjono, 2011: 456).

2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba diterjemahkan sebagai usaha manajer perusahaan guna mengintervensi terhadap sumber-sumber data dan informasi pada laporan keuangan menggunakan tujuan guna mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui *performance* serta kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2018: 6). Terdapat tiga hipotesis pada teori akuntansi positif yang digunakan

dalam mengukur sikap etis seseorang dalam mencatat transaksi serta menyusun laporan keuangan (Sulistyanto, 2018:63).

1. *Bonus Debt (equity) hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio antara utang serta ekuitas lebih besar, cenderung menentukan serta memakai metode-metode akuntansi dengan cara melaporkan laba yang lebih tinggi dan cenderung melanggar perjanjian utang jika terdapat manfaat serta laba tertentu yang bisa diperolehnya.
2. *Debt (equity) hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio antara utang serta ekuitas lebih tinggi, cenderung menentukan serta memakai metode-metode akuntansi dengan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi dan cenderung melanggar perjanjian utang jika terdapat manfaat dan keuntungan eksklusif yang bisa diperolehnya.
3. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan cenderung menentukan serta memakai metode-metode akuntansi yang bisa memperkecil atau memperbesar keuntungan yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, semisal undang-undang perpajakan, Bila didapatkan manfaat dan keuntungan yang mampu diperolehnya.

2.4 Perataan Laba

Belkaoui dalam Setiawan (2015) mendefinisikan bahwa perataan keuntungan ialah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan cara memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Perataan profit (*Income Smoothing*) pula bisa didefinisikan menjadi upaya guna memperkecil jumlah keuntungan yang dilaporkan bila keuntungan akrual lebih tinggi dibanding keuntungan normal, serta upaya guna memperbesar jumlah keuntungan yang dilaporkan bila keuntungan aktual lebih sedikit dibanding keuntungan normal (Oviani dalam Setiawan, 2015).

2.5 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan guna menciptakan keuntungan dari kegiatan normalnya (Hery, 2017: 312). *Rasio Return On Assets (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar dukungan aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi pengembalian pada aset berarti semakin tinggi pula keuntungan bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah aset yang tertanam pada total.

2.6 Risiko Keuangan

Fahmi (2011: 62) *Rasio Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa tinggi perusahaan didana menggunakan utang. *Leverage* merupakan perbandingan antara hutang serta aktiva yang menggambarkan beberapa bagian aktiva yang dipergunakan untuk menjamin. Risiko keuangan diukur menggunakan rasio *leverage* yang berguna untuk menunjukkan kualitas kewajiban perusahaan serta berapa besar perbandingan antara kewajiban tersebut dengan aktiva perusahaan atau dengan ekuitas perusahaan.

2.7 Nilai perusahaan

Tujuan perusahaan artinya memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* dapat ditinjau pada harga saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* dapat ditinjau di periode perusahaan akan dijual (Wijaya, 2017: 1). Harmono (2011: 50). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi melalui nilai harga saham perusahaan dalam pasar saham, sesuai terbentuknya harga saham perusahaan pada pasar yang tidak lain adalah refleksi penilaian masyarakat terhadap *performance* perusahaan secara nyata.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan penelitian ini adalah menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2017: 37): "Rumusan masalah asosiatif merupakan salah satu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih".

3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

3.2.1. Metode Dokumenter

Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh dari internet berupa data dalam bentuk *annual report* perusahaan yang sudah diaudit pertahun.

3.2.2. Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah mengutip pendapat dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah dan penelitian ilmiahnya yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

3.3 Variabel penelitian

Menurut Suryabrata (2015: 25): "Variabel penelitian diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian". Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah 1 variabel terikat (*dependent variabel*) dan 3 variabel bebas (*independent variabel*) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel terikat pada penelitian ini di notasikan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perataan laba.

Perataan Laba (*income smoothing*) adalah teknik manajemen laba dalam hal perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan.

Variabel terikat penelitian ini (*income smoothing*) diukur menggunakan indeks eckel yaitu :

$$IPL \leq \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Gambar 3. Indeks Perataan Laba

Keterangan:

IPL = Indeks Eckel

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

ΔI = Perubahan laba dalam satu periode

ΔS = Perubahan Pendapatan dalam satu periode

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah apabila $CV\Delta S > CV\Delta I$ atau perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba kurang dari 1 ($IPL < 1$).

$CV \Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$CV \Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan

$$\text{Dimana } CV = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{Expected / value}}}$$

Atau

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n-1}} : \bar{\Delta x}$$

Gambar 4. Cara Menghitung Koefisien Perubahan Laba dan Perubahan Pendapatan

Keterangan:

Δx = Perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\bar{\Delta x}$ = Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati.

3.3.2. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang berperan untuk mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas pada penelitian ini dinyatakan dengan notasi X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Risiko keuangan dan Nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba.

Rumus untuk menghitung ROA, yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

Gambar 5. Menghitung Return On Assets

Risiko keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas pada perusahaan.

Rumus untuk menghitung DER, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 6. Menghitung Debt to Equity

Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah dengan rasio *price to book value*. Rumus yang digunakan untuk menghitung *price to book value* menurut Sugiono dan Untung (2016: 70), yaitu:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Gambar 7. Menghitung Price to Book Value

Nilai buku perlembar saham (*book value per share*) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Gambar 8. Menghitung Book Value Pershare

3.4 Hipotesis

Profitabilitas (*Return On Assets*) merupakan rasio yang membandingkan antara laba tahun berjalan atau laba setelah pajak dengan total aset. Dengan nilai *Return On Assets* yang stabil atau tinggi akan memberikan para investor keyakinan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung melakukan perataan laba karena manajemen tahu akan kemampuan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang melalui tingkat ROA yang dimiliki sehingga akan memudahkan untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas maka dapat didapat hipotesis (H_1) sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Risiko Keuangan (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana hutang perusahaan ditanggung dengan ekuitas perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka kemungkinan sebuah perusahaan melakukan perataan laba akan tinggi sesuai dengan *debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian utang) yang artinya perusahaan memiliki perjanjian hutang dengan kreditor yang membuat manajemen melakukan perataan laba dalam hal untuk membuat laba perusahaan terlihat lebih stabil dan perusahaan dianggap mampu membayar hutang mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis (H_2) sebagai berikut:

H_2 : Risiko keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Nilai Perusahaan (PBV) adalah rasio yang membandingkan antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi dari para investor tentang tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Nilai perusahaan ini tercermin dari harga pasar. Apabila harga pasar tinggi akan menunjukkan besarnya tingkat kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan tinggi akan cenderung melakukan perataan laba. Ini dikarenakan untuk mempertahankan nama baik perusahaan sekaligus untuk menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka diperoleh hipotesis (H_3) sebagai berikut:

H_3 : Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Lalu untuk mengetahui apakah ketiga variabel memiliki pengaruh secara simultan atau tidak terhadap perataan laba maka dibuat hipotesis (H_4) sebagai berikut :

H_4 : Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Nilai Perusahaan berpengaruh simultan terhadap perataan laba.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah empat puluh lima (45) perusahaan per 31 Desember 2018.

3.5.2. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Perusahaan yang termasuk golongan BUKU 3(Modal inti antara Rp5 triliun – Rp30 triliun) dan BUKU 4 (Modal inti lebih dari atau sama dengan Rp30 triliun).
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut selama 5 tahun.
- 4) Perusahaan yang bukan merupakan perusahaan daerah.
- 5) Perusahaan yang tidak memiliki data *outlier*.

Total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI adalah empat puluh lima (45) perusahaan pada akhir tahun 2017. Namun hanya ada sebelas (11) perusahaan yang dapat digunakan untuk penelitian karena tiga puluh empat (34) perusahaan lain tidak memenuhi kriteria. Berikut ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

**TABEL 1
SAMPEL PENELITIAN**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
5	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
6	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
7	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
8	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
9	MEGA	Bank Mega Tbk
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
11	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS 22, berikut adalah perhitungan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian:

3.6.1. Menghitung Rasio

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengolahan data adalah melakukan perhitungan terhadap rasio-rasio yang sudah ditetapkan untuk digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang dihitung adalah Profitabilitas (*Return On Assets*), Risiko Keuangan (*Debt to Equity*), dan Rasio Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*).

3.6.2. Menghitung Indeks Eckel

Langkah kedua yang dilakukan adalah menghitungan indeks eckel yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau tidak.

3.6.3. Statistik Deskriptif

Sujarweni (2015:113): menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah jenis statistik yang berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik dari sampel.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot*. Apabila data residual bergerak mengikuti dan sekitaran garis diagonal maka data memenuhi asumsi normalitas. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat tingkat normalitasnya dengan nilai signifikansi sebagai dasar penilaian yaitu 0,05 atau 5 persen. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi secara normal, namun jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka data berdistribusi secara tidak normal.

3.6.4.2. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 (Widodo, 2017:78)

3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman* dengan kriteria nilai signifikansi $\alpha 0,05$. Apabila nilai signifikansi (Sig.2 tailed) lebih besar dari $\alpha 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.2 tailed) lebih kecil dari $\alpha 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4.4. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah metode *Lagrange Multiplier* (LM). Metode LM dilakukan dengan membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel. Apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel, maka data tidak terjadi autokorelasi.

3.7. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Gambar 9. Persamaan Regresi Linier

Keterangan:

Y = Perataan Laba

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Profitabilitas (ROA)

X_2 = Risiko Kuangan (DER)

X_3 = Nilai Perusahaan (PBV)

3.8. Uji Hipotesis

Setelah tahapan analisis data dengan menggunakan analisis variabel penelitian dan uji normalitas dilakukan. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya. Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

3.8.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2013: 171): "Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi, yang dimana menjelaskan tentang seberapa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen".

3.8.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013: 171): "Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen".

Dalam penelitian ini pengujian t dilakukan secara dua arah, maka tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 dibagi menjadi dua menjadi 0,025 atau dua koma lima

persen yang akan digunakan untuk melihat t tabel dalam penerimaan dan penolakan hipotesis.

3.8.3. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013: 171): "Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan dalam mempengaruhi variabel dependen".

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

TABEL 2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,0036	,0341	,017258	,0078633
DER	55	3,55	12,02	6,4509	1,70618
PBV	55	,51	4,27	1,6905	,99029
Indeks_Eckel	55	-5,13	18,02	3,7264	6,18340
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data Olahan 2020.

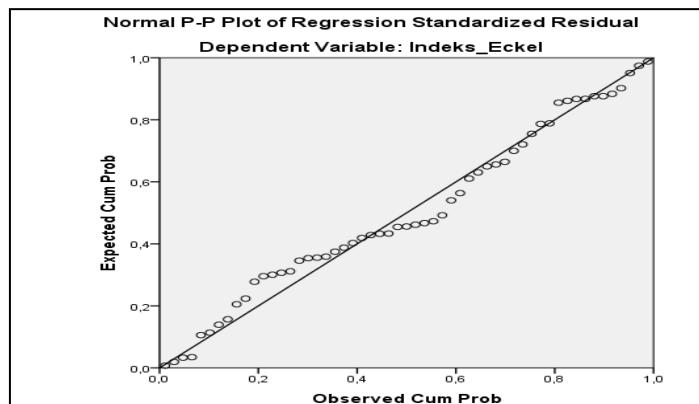
Dari tabel 2 dapat dilihat nilai N sebesar 55, hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 data yang terdiri dari 11 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai dengan 2017 yaitu selama 5 tahun (11 perusahaan x 5 tahun). Variabel *Return On Assets* (ROA) untuk 11 perusahaan selama lima tahun memiliki nilai rata-rata/*mean* sebesar 0,017258 dengan nilai minimum 0,0036 dan nilai maksimum sebesar 0,0341. Standar deviasi nilai ROA sebesar 0,0078633 yang mengartikan bahwa penyebaran data *Return On Assets* (ROA) cukup bagus karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan yang cukup kecil.

Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk 11 perusahaan selama lima tahun memiliki nilai rata-rata/*mean* sebesar 6,4509 dengan nilai minimum sebesar 3,55 dan nilai maksimum sebesar 12,02. Standar deviasi untuk DER sebesar 1,70618. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata DER artinya data DER yang digunakan mempunyai sebaran data yang kecil dan dapat disimpulkan bahwa DER adalah data yang baik.

Variabel *Price To Book Value* (PBV) untuk 11 perusahaan selama lima tahun memiliki nilai rata-rata/*mean* sebesar 1,6905 dengan nilai minimum sebesar 0,51 dan nilai maksimum sebesar 4,27. Standar deviasi untuk DER sebesar 0,99029. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata PBV artinya data PBV yang digunakan mempunyai sebaran data yang kecil dan dapat disimpulkan bahwa data PBV adalah data yang baik.

Variabel Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel) untuk 11 perusahaan selama lima tahun memiliki nilai rata-rata/*mean* sebesar 3,7264 dengan nilai minimum sebesar -5,13 dan nilai maksimum sebesar 18,02. Standar deviasi untuk Indeks Perataan Laba (Indeks Eckel) sebesar 6,18340. Nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata Indeks Eckel artinya data Indeks Eckel yang digunakan mempunyai sebaran data yang besar dan dapat disimpulkan bahwa data Indeks Eckel adalah data yang kurang baik.

4.1 Uji Asumsi Klasik



Gambar 10 . Normal Probability Plot

Dari gambar 1 Menunjukan data berdistribusi secara normal karena distribusi risidualnya sudah berada di sekitar garis diagonal. untuk mendukung hasil pengujian ini maka dilakukan uji statistic.

TABEL 3
UJI KOLMOGOROV-SMIRNOV

Model	Unstandardized Residual
N	55
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan 2020

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil yang lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05 ($0,200 > 0,05$) yang berarti data telah berdistribusi secara normal. Hal ini berarti model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

TABEL 4
UJI MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	0,371	2,699
DER	0,654	1,530
PBV	0,408	2,451

Sumber: Data Olahan 2020

Dari table 4, tingkat *tolerance* ROA sebesar 0,371, *tolerance* DER sebesar 0,654, dan *tolerance* PBV sebesar 0,408. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 yang menandakan tidak terjadi multikolinieritas. Selain itu, tingkat VIF nilai ROA sebesar 2,699, VIF nilai DER 1,530, dan VIF nilai PBV sebesar 2,451. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF di bawah sepuluh (VIF

< 10). Sehingga dapat mendukung pernyataan sebelumnya bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

**TABEL 5
UJI HETEROSKEDASTITAS**

Variabel	Sig	keterangan
ROA	0,649	Tidak Terjadi
DER	0,953	Tidak Terjadi
PBV	0,645	Tidak Terjadi

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi dari profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,649, risiko keuangan (DER) sebesar 0,953, dan nilai perusahaan (PBV) sebesar 0,645. Nilai signifikansi dari variabel-variabel diatas lebih besar dari α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah atau gejala heteroskedastisitas.

**TABEL 6
UJI AUTOKORELASI**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	0,348	0,295	3,89647566

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 6, nilai X^2 hitung adalah sebesar 18,79 diperoleh dengan mengalikan R square dengan jumlah sampel yang dikurangi 1 {0,348x(55-1)}. Nilai X^2 tabel adalah sebesar 72,15322 yang diperoleh dari program *microsoft excel* dengan rumus =CHIINV(0,05;54). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi karena X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel ($18,79 < 72,15322$).

**TABEL 7
HASIL PERHITUNGAN REGRESI**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-8,218	3,839	
ROA	-172,732	135,87	-0,220
DER	1,959	0,471	0,541
PBV	1,352	1,028	0,217

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 7, dapat disusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{INDEKS PERATAAN LABA} = -8,217 - 172,732 \text{ ROA} + 1,959 \text{ DER} + 1,352 \text{ PBV}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -8,217. Nilai tersebut menyatakan nilai indeks perataan laba jika variabel ROA, DER, dan PBV bernilai nol.

- Nilai koefisien ROA sebesar -172,732, artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan satu satuan maka indeks perataan laba akan mengalami penurunan sebesar -172,732 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien DER sebesar 1,959, artinya jika variabel DER mengalami kenaikan satu satuan maka indeks perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,959 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien PBV sebesar 1,352, artinya jika variabel PBV mengalami kenaikan satu satuan maka indeks perataan laba akan mengalami kenaikan sebesar 1,352 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

4.2 Uji Hipotesis

TABEL 8
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,660 ^a	,436	,403	4,77896

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 8, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,403 atau 40,3 persen. Ini berarti sebesar 40,3 persen proporsi variabel terikat (indeks perataan laba perusahaan perbankan) dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV). Sedangkan sisanya 59,7 persen (100 persen - 40,3 persen) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

TABEL 9
HASIL UJI t

Variabel	T	Sig.
(Constant)	-2,141	0,037
ROA	-1,271	0,209
DER	4,156	0,000
PBV	1,315	0,194

Sumber: Data Olahan 2020

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Perataan Laba

Rumusan dari hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H_1 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba

Dari tabel 9 terlihat bahwa nilai t hitung dari Profitabilitas (ROA) adalah sebesar -1,271 dan nilai t tabel adalah 2,008, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,271 < 2,008$). Tingkat signifikansi dari ROA lebih tinggi dari 0,05 ($0,209 > 0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

1. Pengaruh Risiko Keuangan (DER) terhadap Perataan Laba.

Rumusan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H_2 = Risiko Keuangan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari DER adalah sebesar 4,152 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,008, maka $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,008 < 4,156$). Tingkat signifikansi dari DER lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti risiko keuangan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

2. Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Perataan Laba

Rumusan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H_3 : Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari PBV adalah sebesar 1,315 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,008, maka $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,008 < 1,315 < 2,008$). Tingkat signifikansi dari PBV lebih besar dari 0,05 ($0,195 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti nilai perusahaan (PBV) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Uji Simultan (F)

TABEL 10
HASIL UJI F

Model	Df	F	Sig.
1	Regression	3	13,134 ,000 ^b
	Residual	51	
	Total	54	

Sumber: Data Olahan 2020

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Perataan Laba

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hipotesis pertama ini menganggap bahwa setiap kenaikan dari Profitabilitas (ROA) maka akan mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba sehingga laba yang dihasilkan terlihat baik.

Akan tetapi, hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif, yaitu -172,732 dan nilai signifikansinya 0,209 yang artinya setiap kenaikan tingkat ROA akan menurunkan kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal ini bertolak belakang dengan hipotesis pertama (H_1). Perbedaan ini dikarenakan Profitabilitas merupakan salah satu ukuran utama yang biasa digunakan oleh sebagian investor dan masyarakat luas untuk menilai suatu perusahaan, sehingga profitabilitas merupakan salah satu perhatian utama yang digunakan masyarakat dan investor dalam menilai suatu perusahaan. Hal ini mungkin menjadi alasan manajemen enggan untuk melakukan perataan laba melalui profitabilitas karena akan membahayakan reputasi perusahaan (Nugrahani dan Jaka, 2018). Alasan lainnya adalah sebagian investor yang sudah berpengalaman lebih memperhatikan informasi Profitabilitas lainnya seperti *Earning Per Share* (EPS) dibandingkan informasi ROA untuk melakukan investasi sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan perataan laba atas dasar ROA pada suatu perusahaan. Jadi, tinggi atau rendahnya tingkat ROA dari perusahaan tidak akan

mempengaruhi tindakan perataan laba untuk dilakukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dian (2016), dan Dika (2012) mendapatkan hasil yaitu profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

2. Pengaruh Risiko Keuangan (DER) Terhadap Perataan Laba

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah risiko keuangan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Yang berarti setiap kenaikan nilai DER akan membuat kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba menjadi lebih besar.

Hasil penelitian diperoleh nilai koefisien korelasi bernilai positif yaitu sebesar 1,959 yang berarti bahwa setiap kenaikan DER akan membuat kemungkinan perusahaan untuk melakukan perataan laba menjadi lebih tinggi. Dari hasil uji t menunjukkan juga bahwa risiko keuangan (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansinya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini sesuai dengan *debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian utang) yang artinya perusahaan memiliki perjanjian hutang dengan kreditor yang membuat manajemen melakukan perataan laba dalam hal untuk membuat laba perusahaan terlihat lebih stabil dan perusahaan dianggap mampu membayar hutang mereka. Pada perusahaan perbankan akan lebih tertuju kepada nasabah, pemegang saham, dan lembaga keuangan yang merupakan pihak yang menyimpan dan mempercayai dana mereka di dalam bank. Jadi dilakukan perataan laba ini guna untuk membuat pihak-pihak yang mempercayakan dana mereka pada bank merasa dana yang mereka simpan dan pinjamkan aman karena bank yang mereka percaya dalam kondisi yang stabil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dika (2012) dan Yaumil (2015) yang menyatakan bahwa Risiko Keuangan memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

3. Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Perataan Laba

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hipotesis ketiga ini beranggapan apabila nilai perusahaan suatu perusahaan naik maka kemungkinan suatu perusahaan untuk melakukan perataan laba akan menjadi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini mendapatkan nilai koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu sebesar 1,351 yang berarti setiap kenaikan nilai perusahaan (PBV) maka kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis.

Namun hasil dari uji t dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba dengan nilai signifikansi 0,195 (lebih besar dari 0,05). Hipotesis ditolak menandakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan (PBV) yang tinggi dalam hal nilai pasar yang tinggi ini memiliki kinerja manajemen yang baik dan bagus sehingga tidak ada niat bagi manajemen perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Alasan lainnya adalah karena investor tidak terlalu memperhatikan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi sehingga manajemen cenderung tidak akan menjadikan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melakukan perataan laba.

Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya nilai perusahaan pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tindakan perataan laba. PBV merupakan cerminan nilai perusahaan di mata masyarakat, sehingga apabila melakukan perataan laba maka akan membahayakan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada penurunan nilai pasar saham yang akan berdampak pada penurunan nilai PBV, sehingga manajemen akan enggan

untuk melakukan tindakan perataan laba atas dasarkan PBV. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Dika (2012) dan Dian (2016) mendapatkan hasil yang sama yaitu nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

4. Pengaruh Profitabilitas (ROA), Risiko Keuangan (DER), dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Perataan Laba.

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas (ROA), risiko keuangan (DER), dan nilai perusahaan (PBV) berpengaruh simultan terhadap perataan laba.

Dari pengujian uji F yang dilakukan diperoleh hasil bahwa H_4 diterima sehingga variabel profitabilitas (ROA), risiko keuangan (DER), dan nilai perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap variabel perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Walaupun secara parsial ketiga variabel ada yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh terhadap praktik praktik perataan laba. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dibuat kesimpulan bahwa :

- 5.1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini dapat dibuktikan dari uji t yang memeroleh hasil nilai t hitung dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar -1,271 dan nilai t tabel adalah 2,008, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,271 < 2,008$) dan tingkat signifikansi dari ROA lebih tinggi dari 0,05 ($0,209 > 0,05$). Hal ini karena Profitabilitas merupakan salah satu ukuran utama yang selalu digunakan oleh investor dan masyarakat luas untuk menilai suatu perusahaan, sehingga profitabilitas merupakan perhatian utama. Hal ini mungkin menjadi penyebab manajemen enggan untuk melakukan perataan laba melalui profitabilitas karena akan membahayakan reputasi perusahaan.
- 5.2. Risiko keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini dapat dibuktikan dari uji t yang memeroleh nilai t hitung dari DER adalah sebesar 4,152 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,008, maka $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ ($2,008 < 4,156$) dan tingkat signifikansi dari DER lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil ini disebabkan perusahaan memiliki perjanjian hutang dengan kreditor yang membuat manajemen melakukan perataan laba dalam hal untuk membuat laba perusahaan terlihat lebih stabil dan perusahaan dianggap mampu membayar hutang mereka.
- 5.3. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil ini dapat dibuktikan dari uji t yang memeroleh hasil nilai t hitung dari PBV adalah sebesar 1,315 dan nilai t tabel adalah sebesar 2,008, maka $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2,008 < 1,315 < 2,008$) dan tingkat signifikansi dari PBV lebih besar dari 0,05 ($0,195 < 0,05$). Hal ini disebabkan investor tidak terlalu memperhatikan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melakukan investasi sehingga manajemen cenderung tidak akan menjadikan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melakukan perataan laba dan PBV mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, sehingga apabila melakukan perataan laba maka akan membahayakan reputasi perusahaan yang akan berdampak pada penurunan nilai pasar saham yang akan berdampak pada

penurunan nilai PBV, sehingga manajemen akan enggan untuk melakukan tindakan perataan laba atas dasarkan PBV.

- 5.4. tingkat signifikansi didapat adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai dari F hitung adalah 13,134 yang berarti lebih besar dari F tabel 2,79 ($13,134 > 2,79$). Profitabilitas, risiko keuangan, dan nilai perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil ini dapat dibuktikan dari uji F yang memperoleh hasil tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai dari F hitung adalah 13,134 yang berarti lebih besar dari F tabel 2,79 ($13,134 > 2,79$).

6. SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

- 6.1. Bagi investor dalam menilai apakah suatu perusahaan melakukan perataan laba atau tidak dan variabel yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba tidak hanya menggunakan variabel profitabilitas (ROA), risiko keuangan (DER), dan nilai perusahaan (PBV) tetapi juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti rasio-rasio keuangan lainnya, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan umur perusahaan yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba pada suatu perusahaan.
- 6.2. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih lemah yaitu sebesar 40,2%. Hal ini menunjukkan masih ada variabel lain yang tidak digunakan dalam model yang dapat menjelaskan lebih dalam lagi mengenai variabel dependen. Maka penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lain ke dalam model terkait.
- 6.3. Penelitian ini hanya mengambil perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan sampel pada penelitian, menggunakan periode data yang lebih panjang dan representatif untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal, serta dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda agar memperoleh hasil yang dapat menjelaskan dengan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- David Wijaya, 2017, *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan. Pertama, PT Grasindo. Jakarta.
- Fahmi, Irfan. 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016, *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Harmono. 2011, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2017, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Kencana, Jakarta.
- . 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiawan, Feri dan Suryono, Bambang , 2015, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Opini Audit Going Concern", Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi No.3 Vol.4 . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.
- Sugiyono. 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2015, *Metodologi Penelitian Bisnis& Ekonomi*, Pusaka Baru Press, Yogyakarta.

- Sulistyanto, H. Sri, 2018, *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris*, Kompas Gramedia, Jakarta.
- Suryabrata. Sumadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suwardjono. 2011, *Teori Akuntansi Perekayaan Pelaporan Keuangan edisi ketiga cetakan kelima*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Widodo, 2017, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wongso, Amanda, 2013, *Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signalin*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen No. 5 Vol. 1 Halaman 1-6, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.